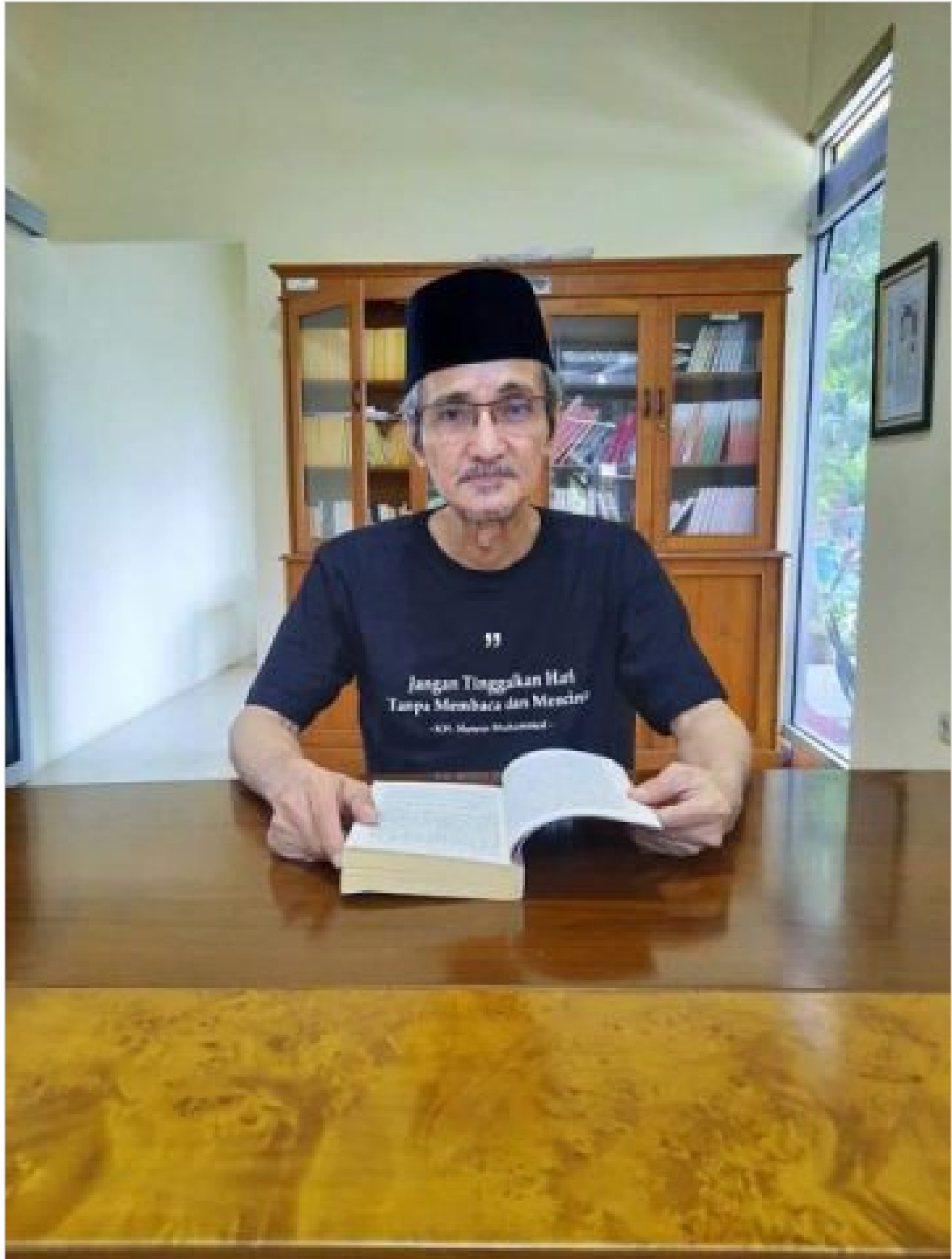


Keniscayaan Ijtihad

Oleh: **Husein Muhammad** | Tanggal Upload: 31 Mei 2021



Al-Syihristani (w. 1153 M), teolog besar dan penulis buku terkenal; “al-Milal wa al-Nihal”,

menyatakan bahwa peristiwa kehidupan akan berkembang, berubah dan berganti secara terus menerus dan memunculkan persoalan-persoalan dan kasus-kasus yang tak terbatas. Sementara teks-teks selalu terbatas dan dengan begitu kita mengetahui secara pasti bahwa tidak semua kejadian/kasus ada teks yang terkait dengannya. Lalu ia mengatakan :

والنصوص إذا كانت متناهية والوقائع غير متناهية وما لا يتناهى لا يضبطه ما يتناهى علم قطعاً أن الاجتهاد والقياس واجب الاعتبار حتى يكون بصدد كل حادثة اجتهاد

“Jika teks-teks adalah terbatas sementara peristiwa kehidupan tidak terbatas, dan yang terbatas tidak mungkin menampung yang tak terbatas, maka adalah pasti bahwa ijtihâd, berfikir analogis dan rasional adalah niscaya”.

Redaksi yang lebih singkat padat mengatakan :

النصوص قد انتهت والوقائع لا تنتهى

“Al-Nushush qad intahat wa Waqaai’ La Tantahi”.

Imam Abu al-Ma’ali al-Juwaini yang populer dipanggil Imam al-Haramain, (w. 1085 M), guru Imam al-Ghazali, jauh sebelumnya telah menginformasikan kenyataan tersebut di atas :

الآيات والاحكام نصا وظاهرا بالاضافة الى الاقضية والفتاوى كغرفة من بحر لا ينزف، وعلى قطع نعلم انهم ما كانوا يحكمون بكل ما يعين لهم من غير ضبط وربط وملا حظة قواعد متبعة عندهم . وقد تواتر من شيمهم أنهم كانوا يطلبون حكم الواقعة من كتاب الله تعالى، فان لم يصادفوه ففتشوا فى سنن رسول الله صلى الله عليه وسلم. فان لم يجدوها اشتهروا ورجعوا الى الرأى

“Ayat-ayat al-Qur’ân dan hadits-hadits Nabi yang menjelaskan tentang hukum dibanding peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan adalah bagaikan satu gayung air dari lautan yang tak pernah kering. Secara pasti kita mengetahui bahwa mereka memutuskan perkara hukum tanpa ada pedoman, ikatan, dan kaedah-kaedah yang dijadikan standar mereka. Tetapi sebagaimana sudah sangat maklum, mereka memutuskan hukum berdasarkan Kitab Allah (al-Qur’an). Jika mereka tidak menemukannya secara eksplisit/tekstual, mereka mencarinya dalam Sunnah (tradisi) Nabi Saw. Dan manakala mereka tidak juga menemukannya, maka mereka mendiskusikan dan menggunakan pikirannya”. (Baca; ‘Abd Wahab Ibrâhim, Al-Fikr al-Ushûli, Dar al-Syuruq, Saudi Arabia, Cet.II, tahun 1984, hlm. 28).

30.05.21

HM

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Husein Muhammad**

Pengasuh Pesantren Darut Tauhid Arjawinangun Cirebon. Pendiri Fahmina Institut

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin